

## BAB VI

### KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

#### A. Kesimpulan

Bredasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 150 responden terhadap *Willingness To Pay* masyarakat untuk perbaikan kualitas udara di kawasan Kebasen Kabupaten Tegal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Untuk variabel jenis kelamin terdapat perbedaan *Willingness To Pay* antara WTP jenis kelamin laki-laki dan WTP jenis kelamin perempuan untuk perbaikan kualitas lingkungan tersebut.
2. Pendidikan berpengaruh terhadap *Willingness To Pay* masyarakat untuk perbaikan kualitas udara di kawasan Kebasen Kabupaten Tegal. Pendidikan yang tinggi akan tercipta suatu pemikiran yang matang. Untuk perubahan lingkungan yang lebih baik.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap *Wilingness To Pay* terhadap perbaikan kualitas udara di kawasan Kebasen Kabupaten Tegal. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan ekonominya sehingga semakin tinggi pula kesempatan orang tersebut untuk membayar perbaikan kuaalitas lingkungan tersebut.
4. Lama tinggal berpengaruh terhadap *Willingness To Pay* masyarakat untuk peerbaikan kualitas udara di kawasan Kebasen Kabupaten Tegal.

## **B. Saran.**

1. Untuk variabel pendapatan diupayakan pemerintah daerah perlu menaikkan UMR masyarakat di daerah tersebut, sehingga peluang WTP masyarakat untuk perbaikan kualitas lingkungan tersebut akan lebih tinggi lagi.
3. Dalam variabel pendidikan perlu adanya upaya kesadaran peningkatan pengetahuan akan pentingnya udara yang bersih, sehingga masyarakat dapat berperan serta lebih lagi dalam program perbaikan kualitas udara di daerah tersebut.
4. WTP Variabel jenis kelamin laki laki lebih tinggi daripada perempuan, maka untuk mengatasi jenis kelamin perempuan yang lebih rendah WTP nya dari laki laki yaitu dengan cara kaum perempuan lebih aktif lagi atau lebih berantusias dengan mengikuti kegiatan kegiatan atau organisasi yang ada didalam masyarakat seperti PKK dengan cara mengadakan pelatihan pelatihan dalam bidang kesehatan seperti turun langsung ke posyandu dan melelukan sosialisasi tentang kesehatan dan kegiatan kegiatan lainnya.
5. Pemerintah menetapkan kebijakan lingkungan dengan melibatkan aspirasi masyarakat agar dapat menghindari konflik lingkungan. Pengelolaan lingkungan pemukiman harus dijadikan sebagai kerja bersama antara berbagai pihak, baik dari pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sekitar kawasan industri. Dengan demikian, akan tercipta hubungan mutualisme

diantara berbagai pihak serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan tersebut.

6. Mengingat kondisi pencemaran pada daerah tersebut, maka salah satu unsur dalam penelitian lingkungan yang perlu diperhatikan adalah mempertahankan zona hijau yang bisa ditanami tanaman atau pohon.
7. Penelitian ini bisa juga dijadikan acuan di daerah lain di Indonesia untuk perbaikan kualitas udara yang tercemar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan di daerah Kebasen Kabupaten Tegal, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di daerah daerah lain. Sehingga penelitian selanjutnya bisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan variabel independen lainnya.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Contingent Valuation Method* (CVM). Kelemahan dari *Contingent Valuation Method* adalah timbulnya bias, bias ditimbulkan dari strategi yang keliru dari rancangan penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menggunakan metode yang berbeda dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut bisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.